

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

*Skripsi*

*Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1*

*Program Studi Manajemen*



***Diajukan oleh :***

***TAHIR***

***2017212170***

**KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
RETURN SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh

**NAMA : TAHIR**

**NIM : 2017212170**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir /Skripsi  
**STIE NOBEL INDONESIA** pada tanggal 06 Februari 2019 dan dinyatakan diterima  
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik  
**Sarjana Manajemen - SM**

**Makassar, 8 Februari 2019**

Ketua	: Dr. Syamsul Alam, S.E., M.Si	1. ....
Sekretaris	: Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si	2. ....
Anggota	: Abdullah Abidin, S.E., M.Si	3. ....

Mengesahkan,

Wakil Ketua 1  
Bidang Akademik

( Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si )

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
NOBEL INDONESIA  
School Of Business

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,  
Ketua STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR



( Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M )

## SURAT PERNYATAAN

Nama : TAHIR  
NIM : 2017212170  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan  
Judul : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 09 Maret 2019

Yang menyatakan



NIM.2017212170

## ABSTRAK

**TAHIR. 2019. Effect of interest Rates, Inflation and Exchange Rate toward Stock Returns of Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, supervised by Syamsul Alam.**

*The purpose of this study was to determine the effect of inflation rates and exchange rates toward stock returns of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The analytical method used was multiple linear regression analysis, classic assumption test and hypothesis test with the help of SPSS version 23. The observation period was 3 years from January 2015 till December 2017.*

*The results of the study state that the interest rate variable had a positive and significant effect toward stock returns and significant effect toward retail company stock returns listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Interest rate, Inflation, Exchange Rate, and Stock Returns.



## **MOTTO**

*“ Tidaklah benar jika setiap orang adalah istimewa. Benar jika seseorang pernah menjadi istimewa kemudian ia berusaha untuk kembali menjadi istimewa ”*

*“Man Jadda Wajada”*

*“Man Shabara Zhafira”*

*“Man Sara Ala Darbi Washala”*

*“ Pasti Bisa ”*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya izin dan karunianya maka skripsi ini dapat selesai dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya.*

*Oleh karena itu, dengan penu kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, skripsi ini kupersembahkan untuk :*

### **Orang Tuaku Tercinta**

*Nami*

### **Keluargaku Tercinta**

*Amina*

*Rudy*

*Misa*

*Taki*

*Tassa*

*Leman*

### **Kakak dan Adikku Tersayang**

*Yusuf*

*Syukur*

*Dewi Sartika*

*Ridwan*

*Safwan*

*Aryo*

***Sahabat dan Teman-teman terbaikku***

*Juli*

*Tia*

*Alan*

*Adnan*

*Awwing*

*Diki*

*Rijal*

***Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus  
dan Almamater yang ku banggakan***

***STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR***

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

*Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.*

*Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan serta semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada :*

- 1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M., selaku Ketua Stie Nobel Indonesia Makassar.*
- 2. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.*
- 3. Bapak Dr. Syamsul Alam, S.E.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.*
- 5. Ibunda tercinta Ny. Nami serta saudara-saudaraku Muh. Ridwan, Safwan, Ario, Yusuf, syukur, Arsyat dan Dewi Sartika.*

6. *Nenek tercinta Amina yang sudah merawat saya dari kecil hingga tumbuh menjadi dewasa hingga saat ini.*
7. *Paman saya Rudi yang paling berjasa dalam membiayai beban dan biaya hidup selama kuliah, dan juga saudara-saudarah ibunda tercinta Tante Misa, Omm Tassa, taki dan leman.*
8. *Terima kasih banyak juga kepada sahabat-sahabatku (Tia, Diki, Adnan, Alan, Juli , Rijal, Awwing) yang banyak memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik.*

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

*Makassar, 29 Januari 2019*

*Tahir*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 LANDASAN TEORI .....	10
2.1.1 Pasar Modal .....	10
2.1.2 Signaling Theory.....	13
2.1.3 Pasar Efisien .....	14
2.1.4 Saham .....	15
2.1.5 Return Saham .....	17

2.1.6	<i>Suku Bunga</i>	21
2.1.7	<i>Inflasi</i>	26
2.1.8	<i>Nilai Tukar</i>	29
2.2	<b>PENELITIAN TERDAHULU</b>	33
2.3	<b>KERANGKA PIKIR</b>	36
2.4	<b>HIPOTESIS</b>	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		38
3.1	<b>LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN</b>	38
3.2	<b>JENIS DAN SUMBER DATA</b>	38
3.2.1	<i>Jenis Data</i>	38
3.2.2	<i>Sumber Data</i>	38
3.3	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	38
3.3.1	<i>Penelitian Kepustakaan</i>	39
3.3.2	<i>Penelitian Dokumentasi</i>	39
3.4	<b>POPULASI DAN SAMPEL</b>	39
3.4.1	<i>Populasi</i>	39
3.4.2	<i>Sampel</i>	39
3.5	<b>DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL</b>	40
3.5.1	<i>Suku Bunga</i>	41
3.5.2	<i>Inflasi</i>	41
3.5.3	<i>Nilai Tukar</i>	41
3.5.4	<i>Return Saham</i>	41
3.6	<b>ANALISIS DATA</b>	42
3.6.1	<i>Analisis Regresi Linear Berganda</i>	42
3.6.2	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	43

3.6.3 Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1 GAMBARAN UMUM UNIT PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1.1 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk .....	47
4.1.2 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk .....	47
4.1.3 PT. Mathari Departement Store Tbk .....	48
4.1.4 PT. Mitra Adiperkasa Tbk .....	49
4.1.5 PT. Matahari Putra Prima Tbk .....	50
4.1.6 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk .....	51
4.1.7 PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk .....	52
<b>4. 2 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	53
4.2.2 Analisis Regresi Berganda .....	57
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.4 Uji Hipotesis .....	62
<b>4. 3 PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham .....	64
4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham .....	66
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 KESIMPULAN .....	70
5.2 SARAN .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<i>Gambar 1.1</i>	<i>Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....</i>	<i>4</i>
<i>Gambar 2.1</i>	<i>Kerangka Pikir.....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 4.1</i>	<i>Uji Normalitas.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4.2</i>	<i>Uji Heteroskedastisitas.....</i>	<i>61</i>

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Sampel Penelitian Perusahaan Perdagangan Eceran Periode Penelitian Januari 2015 – Desember 2017</i>	40
<i>Tabel 4.1 Tingkat Suku Bunga</i>	53
<i>Tabel 4.2 Tingkat Inflasi</i>	54
<i>Tabel 4.3 Nilai Tukar Rupiah/US Dollar</i>	55
<i>Tabel 4.4 Return Saham Perusahaan Ritel</i>	56
<i>Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda</i>	57
<i>Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas</i>	60
<i>Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi</i>	62
<i>Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</i>	63
<i>Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t)</i>	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian*

*Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23*

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang memiliki peranan yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55). Pasar modal berperan dalam menjalankan 2 fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yang dimaksud adalah menyediakan wadah atau tempat bagi pihak yang berkepentingan, baik pihak yang memiliki kelebihan dana maupun pihak yang memerlukan dana. Sedangkan fungsi keuangan adalah memberikan kesempatan bagi pemilik dana memperoleh imbalan (*return*) yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Banyaknya perusahaan dalam industri pasar modal, serta kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini kurang stabil menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan di dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya yang seminimal mungkin, maka dari itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja dan

meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat bersaing di industri pasar modal.

Di antara berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor perdagangan saat ini yang banyak diminati dan mendominasi kehidupan masyarakat adalah sub sektor perdagangan eceran (*retail*). Perusahaan perdagangan *retail* merupakan perusahaan yang menjual barang kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan ini mampu menyediakan segala aspek kebutuhan hidup masyarakat, mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan gaya hidup masyarakat yang konsumtif. Perubahan gaya hidup konsumen saat ini telah disikapi oleh pengelola pusat perbelanjaan dengan melakukan perubahan konsep dan format toko sesuai dengan keinginan konsumen dengan suasana belanja yang lebih santai. Begitupun fasilitas yang diberikan telah mampu membuat pengunjung merasa nyaman saat berbelanja. Bisnis ini merupakan perusahaan yang menggunakan aktiva cukup tinggi dalam kegiatan operasinya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi investor maupun perusahaan ditengah persaingan bisnis di Indonesia.

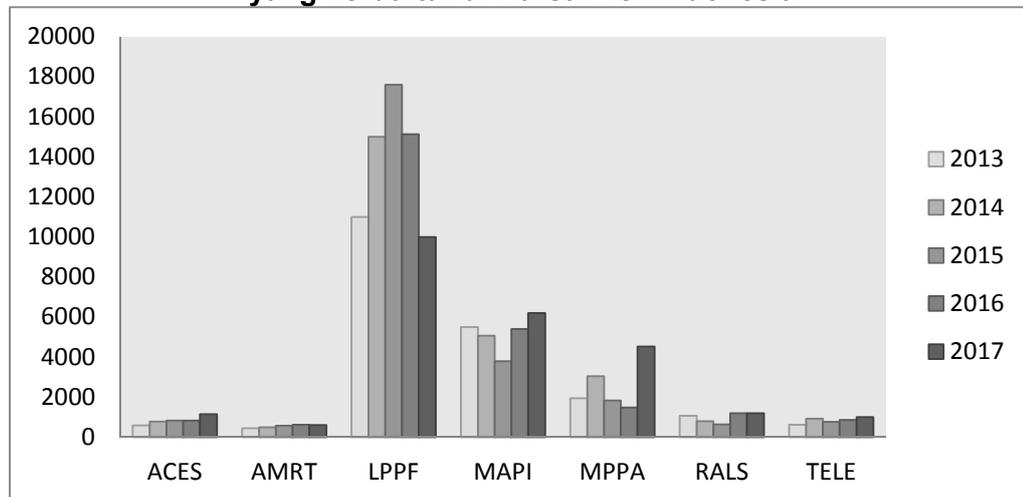
Meskipun ditengah kondisi persaingan yang ketat, bisnis ini mampu bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang kurang stabil di Indonesia beberapa tahun terakhir. Penjualan *retail* sempat mengalami penurunan pada tahun 2015, pertumbuhan penjualan kembali naik di tahun 2016 sebesar 10%. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy N Mandey mengatakan, total nilai penjualan ritel tahun 2015 sebesar Rp 181 triliun naik hingga mencapai Rp 200 triliun pada tahun 2016 seiring dengan tren

perbaikan ekonomi Indonesia pada saat itu. Kemudian pada tahun 2017, penjualan *retail* kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 3,9% pada kuartal I dan sebesar 3,7% pada kuartal II tahun 2017. Pertumbuhan penjualan kembali naik pada kuartal III sebesar 4,4% dan meningkat tajam sebesar 7,8% di kuartal keempat yang dipengaruhi oleh daya beli dan konsumsi masyarakat yang meningkat pada akhir tahun. Persentasi penjualan ini menunjukkan apabila dijumlah dari Rp 200 triliun nilai penjualan pada tahun 2016, total nilai penjualan naik menjadi Rp 215 triliun ditahun 2017 (mediaindonesia.com).

Hal tersebut merupakan informasi bahwa sub sektor perdagangan eceran (*retail*) masih tetap mengalami pertumbuhan sampai akhir tahun 2017. Meskipun masih tergolong lambat, adanya perbaikan ekonomi yang dimulai pada triwulan III tahun 2017 hingga awal tahun 2018 mulai memperbaiki kinerja perusahaan sektor perdagangan, hotel dan restoran (detikfinance.com). Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan perdagangan *retail* di Indonesia yang berdampak pada kesejahteraan investor dan membuka peluang bagi masyarakat yang ingin berinvestasi pada sub sektor perdagangan eceran (*retail*).

Investasi dalam bentuk saham memerlukan berbagai informasi akurat yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham diberbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data mengenai fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2013 – 2017 :

**Gambar 1.1**  
**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Secara umum, fluktuasi harga saham selama 5 tahun terakhir pada beberapa perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada gambar 1.1 mengalami penurunan di tahun 2013, 2015, dan 2017, hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya daya beli dan konsumsi masyarakat, maraknya bisnis perdagangan online, tingginya persaingan dan juga dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi makro. Menurut (Tandelilin, 2010:342), ada beberapa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor dalam berinvestasi seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Tingkat suku bunga merupakan hal yang penting diperhatikan dalam berinvestasi, karena memberikan pengaruh terhadap harga saham yang akan berdampak terhadap keuntungan yang didapatkan dari suatu investasi saham. Menurut (Tandelilin, 2010:343), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang ( *Present Value* ) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang

tinggi akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa makin rendahnya suku bunga, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian, tingkat suku bunga dan keuntungan (*return*) yang disyaratkan merupakan variabel yang penting dan sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat di pasar modal.

Naiknya suku bunga dalam suatu negara biasanya terjadi apabila di negara tersebut terjadi inflasi, hal ini merupakan kebijakan dari pemerintah untuk menekan tingkat inflasi yang terjadi. Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu (Karya dan Syamsuddin, 2017:89). Kenaikan inflasi meningkatkan pengeluaran akan konsumsi, karena lebih banyak uang yang dibutuhkan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang sama. Kenaikan inflasi dalam suatu negara berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan melalui kenaikan *input*, kenaikan beban bunga, dan tekanan permintaan barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham dan pendapatan investor dari suatu investasi akibat kinerja perusahaan yang menurun. Sebaliknya, apabila tingkat inflasi menurun, akan berdampak baik bagi investor karena akan menurunkan risiko daya beli dan risiko pendapatan dari investasi.

Inflasi erat kaitannya dengan nilai tukar, perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang di suatu negara, sehingga dapat pula mempengaruhi pola perdagangan internasional. Di Indonesia kurs (*exchange rate*) mengalami perubahan setiap waktu. Menurut (Sukirno, 2016:397), nilai

tukar adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs dalam kaitannya dengan profitabilitas, yaitu apabila terjadi penurunan nilai mata uang. Pada saat tersebut, nilai mata uang dalam negeri dikatakan merosot, sehingga bagi perusahaan yang berorientasi pada bahan produksi yang di impor dari luar negeri akan mengalami kenaikan biaya produksi karena harga bahan baku yang cenderung naik. Hal ini akan memicu menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai tukar rupiah yang rendah juga akan mendorong lemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat investasi dalam rupiah. Sebaliknya, jika semakin kuat nilai kurs rupiah sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada perusahaan atau pasar uang Indonesia. Oleh karena itu, kurs (*exchange rate*) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi di pasar modal.

Informasi mengenai tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar sangat penting untuk diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi, karena akan mempengaruhi harga dan berdampak pada besarnya *return* dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2010:2015) *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Investor membeli suatu saham dengan harapan akan menerima deviden dan *capital gain* dengan tingkat keyakinan yang relatif bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun resiko gagal selalu ada dalam setiap investasi. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari

keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Oleh karena itu, *return* saham merupakan suatu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan baik dalam maupun luar negeri, namun hasil penelitian yang didapatkan berbeda-beda. Penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Mukit (2013) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan didukung penelitian Dwita dan Rahmidani (2012), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian mengenai inflasi dilakukan oleh Tripathi dan Kumar (2014) yang mendukung penelitian Faoriko (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian Khan, dkk (2013) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian penelitian mengenai nilai tukar dilakukan Purnomo dan Widyawati (2013) yang didukung oleh penelitian Kusuma (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Yasmiandi (2011) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas dan banyaknya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang sama pada perusahaan Sub sektor

perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor, terkait hal-hal yang mempengaruhi *return* saham, yang

kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan untuk untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang membahas topik dan permasalahan yang sama dengan cara pandang yang berbeda.

## 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian, maka penulis menguraikan isi setiap bab yang dibahas sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

**Bab Kedua**, merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.

**Bab Ketiga**, merupakan bab metode penelitian, bagian ini membahas lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan analisis data.

**Bab Keempat**, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum unit penelitian, hasil penelitian dan hasil pembahasan.

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai masukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

###### **a. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pasar modal sama saja dengan pasar - pasar lain pada umumnya yaitu sesuai dengan namanya adalah tempat berlangsungnya kegiatan jual beli. Hal yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah objek yang diperjual – belikan di tempat tersebut.

Menurut Sunariyah (2011:5), pasar modal pada umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu–individu atau badan usaha mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut Jogiyanto (2010:29), pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan risiko untung atau rugi. Kebutuhan jangka pendek umumnya diperoleh dari pasar uang. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi.

Menurut Fahmi (2013:55), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Selain menurut para ahli, terdapat pengertian pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal merupakan mekanisme transaksi jual beli instrumen pasar modal jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi, maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara. Selain sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan sekaligus berperan dalam menjalankan kedua fungsinya yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

#### b. Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:13), pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, dimana dalam fungsi ini pasar modal menunjukkan peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu, pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal dengan asumsi investasi yang memberikan *return* yang lebih besar adalah sektor – sektor yang paling produktif dipasar modal, sehingga dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan tersebut.

Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal, dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

#### **2.1.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Menurut Fahmi (2012), *signaling theory* merupakan teori yang membahas mengenai signal-sinyal yang timbul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain, yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Hartono (2008), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

*Signalling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang disbanding pihak luar perusahaan.

### **2.1.3 Pasar Efisien**

Menurut Fahmi (2012: 267), pasar efisien (*efficient market*) adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan khusus. Pada pasar efisien, semua informasi yang diketahui bukan saja mengacu kepada informasi yang lalu, tetapi juga informasi saat ini yang diterima oleh umum (seperti laporan keuangan, dividen, dan pecahan saham) serta informasi dalam.

Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*).

Fama (1970) dalam Fahmi (2012: 270) membedakan efisiensi pasar modal ke dalam tiga bentuk yaitu:

- a) Efisiensi bentuk lemah (*work form*), menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga pada masa lalu.
- b) Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*), menyatakan bahwa harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu tetapi semua informasi yang dipublikasikan .
- c) Efisiensi bentuk kuat (*strong form*), menyatakan bahwa semua informasi yang relevan dan tersedia tercermin dalam harga saham. Informasi yang telah atau belum dipublikasikan (*private information*) akan tercermin dalam harga saham.

#### **2.1.4 Saham**

##### **a. Pengertian Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 5), saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009: 15) saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya. Bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi kewajiban atau utang perusahaan lebih dahulu, kemudian jika terdapat sisa kas, maka kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

##### **b. Jenis-jenis saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 6), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
  - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d) saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti
- e) saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.5 Return Saham**

#### **a. Pengertian *Return* Saham**

Menurut Samsul (2006:291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, yang apabila untung disebut *Capital Gain* dan jika rugi disebut *Capital Loss*.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa dividen untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk

investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor, maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.

Menurut Prabandari (2012), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh suatu saham dalam periode tertentu, umumnya satu tahun, melalui investasi yang dilakukan oleh investor. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:102), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

Menurut Brigham dan Houston (2006), *return* saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya.

Legiman (2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana

ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

b. Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi di masa mendatang.

- 1) *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis.
- 2) *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

c. Komponen *Return* Saham

Menurut Halim (2005:34), *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) *Capital gain* merupakan yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- 2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa dividen atau bunga.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:8), pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

- 1) *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- 2) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2006:200), faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

- 1) Faktor makro yaitu faktor yang berada diluar perusahaan, antara lain:
  - a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
  - b) Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- 2) Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain:
  - a) Laba bersih per saham.
  - b) Nilai buku per saham.
  - c) Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

### 2.1.6 Suku Bunga

#### a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2006:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pada umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka semakin banyak dana mengalir sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Begitu juga ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Menurut Mishkin (2011:4), suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Menurut Karya dan Syamsuddin (2017:12), suku bunga yang berlaku secara umum sebagai stabilisator nilai tukar mata uang, atau sebagai instrumen pengendalian uang beredar yang sekaligus mengendalikan inflasi. Secara umum, apabila suku bunga tinggi ada kecenderungan orang lebih banyak menabungkan uangnya dibandingkan dengan melakukan peminjaman uang, sehingga jumlah

uang beredar akan semakin sedikit dan harga komoditas akan turun sehingga inflasi dapat diatasi. Sebaliknya dengan jumlah uang banyak mengendap di bank atau lembaga keuangan lainnya akan memperlambat laju investasi, sehingga perekonomian bekerja dalam kondisi *under employment*, kesempatan kerja makin sedikit, karena sektor riil tidak bergerak optimal, *output* nasional menjadi rendah dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

#### b. Jenis – Jenis Suku Bunga

Menurut Samuelson (2004:384), suku bunga dapat dibedakan berdasarkan satuan uang. Suku bunga yang dibedakan berdasarkan satuan uang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### 1) Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang diukur dari pendapatan dalam uang pertahun peruang yang diinvestasikan. Suku bunga nominal (suku bunga uang) adalah suku bunga yang diukur dengan uang.

##### 2) Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang dikoreksi karena inflasi yang dihitung sebagai nominal dikurang tingkat inflasi. Sebagai contohnya, anggap suku bunga suatu negara adalah 8% pertahun sedangkan inflasi 3% pertahun. Maka kita dapat mengetahui kurs riil negara tersebut yaitu  $8\% - 3\% = 5\%$ .

Sedangkan menurut Kasmir (2008:131), suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

### 1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

### 2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

## c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Faoriko (2013), Faktor – faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, yaitu :

### 1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi yaitu dengan meningkatkan bunga simpanan yang akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian kebutuhan dana akan terpenuhi.

### 2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika tingkat bunga simpanan rata – rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing

misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya tingkat suku bunga pinjaman harus di bawah pesaing.

### 3) Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

### 4) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

### 5) Kualitas Jaminan

Semakin liquid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Bagi jaminan yang liquid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan seperti tanah.

### 6) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya. Biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan begitupun sebaliknya.

## 7) Hubungan Baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabah menjadi 2 yaitu nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya berbeda dengan nasabah biasa.

### d. Hubungan Suku Bunga dengan *Return* Saham

Suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan apabila tingkat suku bunga meningkat, orang cenderung untuk menabung daripada menginvestasikan modalnya dengan harapan resiko yang diharapkan lebih kecil dibandingkan bila menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham. Jika tingkat bunga turun, investor cenderung lebih suka investasi dengan membeli saham sehingga permintaan saham akan meningkat dan akan mendorong peningkatan harga saham (Thobarry, 2009).

Menurut Tandelilin (2010:343), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang tinggi akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

### 2.1.7 Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

Menurut Sunariyah (2006:20), inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sukirno (2008:14), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lain dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah yaitu mencapai dua atau tiga persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai diantara empat sampai sepuluh persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun.

#### b. Jenis–Jenis Inflasi

Menurut Putong (2010:138), inflasi dibedakan atas 3 jenis, antara lain :

- 1) Menurut sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu :
  - a) Inflasi rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10%.
  - b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), besarnya antara 10 – 30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga – harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi

ini biasanya disebut inflasi dua digit.

- c) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang beratnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini, harga – harga secara umum naik dan berubah.
  - d) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%).
- 2) Inflasi jika dilihat dari penyebabnya, yaitu:
- a) Inflasi dari segi permintaan (*demand full inflation*). Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*). Akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, yaitu apabila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik.
  - b) Inflasi dari segi desakan biaya (*cost push inflation*). Inflasi ini disebabkan adanya kenaikan biaya produksi (input,) sehingga mengakibatkan harga – harga produk (output) yang dihasilkan ikut naik. Terjadinya kenaikan biaya ini dapat disebabkan karena buruh menuntut kenaikan upah (*wages push inflation*) maupun karena perusahaan menghendaki kenaikan keuntungan yang melebihi kemampuan berproduksi (*profit push inflation*).
- 3) Inflasi jika dilihat dari asalnya dibagi menjadi dua, yaitu :
- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestik inflation*)

yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara – negara menjadi mitra dagang, suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga – harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut, dan harga jualnya di dalam negeri tentu akan bertambah mahal.

c. Hubungan Inflasi dengan *Return* Saham

Tandelilin (2010:343) mengatakan bahwa secara relatif inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Inflasi yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil investor dari investasinya. Peningkatan inflasi berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Apabila biaya produksi mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap penurunan tingkat *return* saham. Sebaliknya apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada biaya produksi perusahaan maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

### 2.1.8 Nilai Tukar

#### a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Mishkin (2011:7), kurs yaitu harga dari mata uang satu negara dalam mata uang negara lainnya. Sedangkan menurut Sukirno (2016:397), Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Menurut Mankiw (2003:123), kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs merupakan tingkat nilai mata uang dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing. Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor.

#### b. Jenis - Jenis Kurs Valuta dalam Transaksi

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel - variabel makro ekonomi yang lain. Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni Dornbusch dan Fischer (1992) dalam Tama (2015):

1) *Selling Rate* (kurs jual), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

- 2) *Middle Rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada saat tertentu.
- 3) *Buying Rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) *Flat Rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque, di mana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya - biaya lainnya.

c. Faktor-faktor Utama yang Mempengaruhi Kurs (*Exchange Rate*)

Menurut Sukirno (2016:402), perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting diantaranya yaitu :

1) Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi selera konsumsi mereka. Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

## 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang – barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga – harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

## 3) Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh inflasi dikarenakan inflasi menyebabkan harga–harga di dalam negeri lebih mahal dari harga–harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, keadaan ini menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah. Kemudian inflasi menyebabkan harga–harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor yang menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang dan harga valuta asing akan bertambah yang berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi akan merosot.

#### 4) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara–negara lain.

#### 5) Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaanya, dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

d. Hubungan Nilai Tukar dengan *Return* Saham

Tandelilin (2010:344) mengatakan bahwa nilai kurs berdampak positif terhadap *return* saham. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Hal ini akan mengakibatkan investor untuk membeli saham yang berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh suku bunga, inflasi, dan suku bunga terhadap *return* saham, di antaranya :

- a. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dwita dan Rahmidani (2012), yang meneliti tentang “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan periode penelitian 2005 – 2010, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian Faoriko (2013), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia” dengan periode penelitian 2008 – 2010, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan

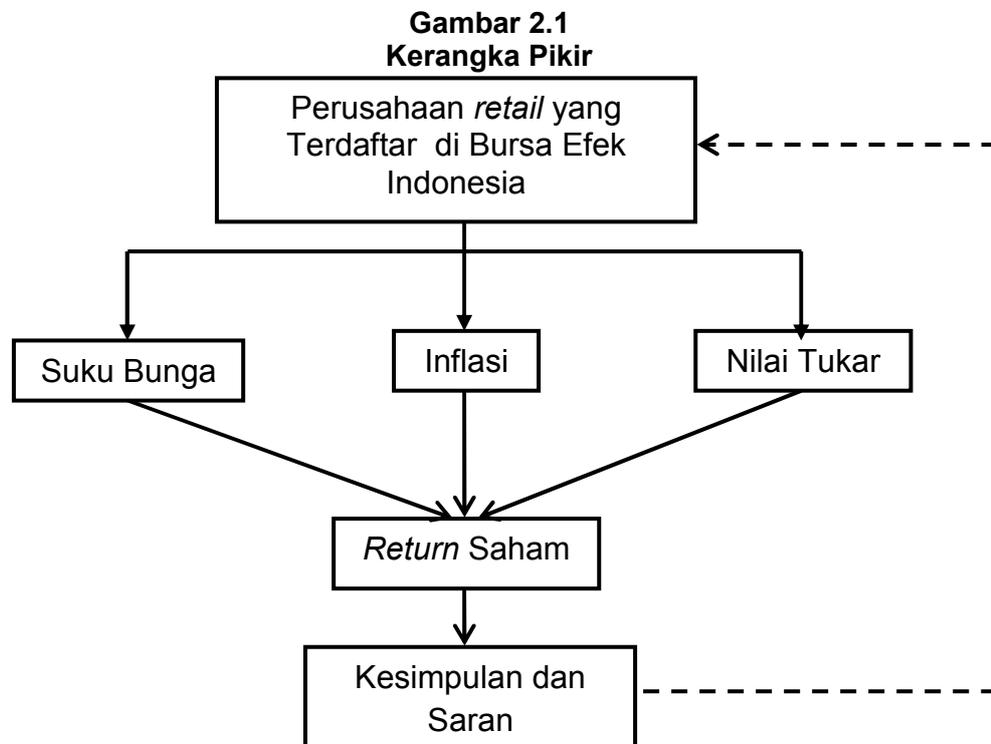
terhadap *return* saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Penelitian Kusuma (2015), dengan judul “ Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” periode penelitian 2011 – 2013, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, suku bunga BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.
- d. Penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Tingkat suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return* Saham perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia” periode penelitian 2009 – 2013, menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- e. Penelitian Al-Mukit (2013), dengan judul “*The Effects of Interest Rates on Stock Returns*” pada pasar saham Bangladesh periode 1991 – 2012,

menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

- f. Penelitian Tripathi dan Kumar (2014), dengan judul "*Relationship between Inflation and Stock Returns*" pada pasar saham negara – negara BRICS periode bulan maret tahun 2000 sampai bulan september tahun 2013, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada pasar saham negara – negara BRICS.
- g. Penelitian Li dan Huang (2014), dengan judul "*On the Relationship between Stock Return and Exchange Rate*" pada pasar saham Shanghai menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## 2.3 KERANGKA PIKIR



Keterangan:

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang ingin diteliti yaitu suku bunga ( $x_1$ ), inflasi ( $x_2$ ), dan nilai tukar ( $x_3$ ), dimana ketiga variabel tersebut akan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai variabel ( $Y$ ), sehingga diperoleh kesimpulan dan saran yang akan dikembalikan pada perusahaan *retail* perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2.4 HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Berdasarkan landasan teori dan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia-Makassar Jl. DR. Sam Ratulangi No. 124 Makassar. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperkirakan kurang lebih 1 (satu) bulan.

#### **3.2 JENIS DAN SUMBER DATA**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka–angka. Data tersebut berupa data tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh yaitu data tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan data harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia-Makassar.

#### **3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### **3.3.2 Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*)**

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai data tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **3.4 POPULASI DAN SAMPEL**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015-Desember 2017, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan.

### **3.4.2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan ketentuan atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015 – Desember 2017.

- b. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*retail*) yang memiliki nilai kapitalisasi yang besar sebesar 5 triliun periode Januari 2015 - Desember 2017.
- c. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*retail*) yang sahamnya aktif di perdagangan periode Januari 2015 - Desember 2017.
- d. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (*retail*) yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesia Stock Exchange*.

Berdasarkan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian yang diperoleh adalah 7 perusahaan di antaranya :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Periode Penelitian Januari 2015 – Desember 2017**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT . Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
4	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
5	MPPA	PT. Matahari Putra PrimaTbk
6	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), dan Nilai Tukar (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return Saham* (Y).

### 3.5.1 Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate* yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia.

### 3.5.2 Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga barang secara terus-menerus yang terjadi pada perekonomian suatu negara. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi yang dihitung dengan mengurangkan indeks harga saham konsumen periode tertentu dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya kemudian dibagi dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya.

### 3.5.3 Nilai Tukar

Nilai tukar (*kurs*) merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika. Data yang digunakan adalah kurs tengah dollar Amerika.

### 3.5.4 Return Saham

*Return* saham merupakan suatu pendapatan saham atau tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham. *Return* saham dihitung dengan mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham sebelumnya, kemudian dibagi harga saham sebelumnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (*closing price*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  = *Return* saham i pada periode t

$P_t$  = Harga saham i pada periode

$P_{t-1}$  = Harga saham pada i periode  $P_{t-1}$

### 3.6 ANALISIS DATA

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = Suku Bunga

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = Nilai Tukar

e = Error

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan statistik regresi berganda mensyaratkan melakukan pengujian asumsi klasik.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat normal atau tidak normal data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik, yaitu Normality Probability Plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika

Tolerance Value  $< 0.10$  Tu VIF  $> 10$  = terjadi multikolinearitas. Jika Tolerance Value  $> 0.10$  Tu VIF  $< 10$  = terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dan residualnya (ZPRED). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 atau periode sebelumnya, sehingga diperoleh hasil regresi yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang

diajukan. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi ada 4, yaitu :

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara  $d_u$  dan  $d_l$  atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

#### b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Unit Penelitian**

##### **4.1.1 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk**

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Perusahaan ini awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center, pada tanggal 28 Oktober 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (*retail*) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga, mainan, dan gaya hidup.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 2007.

##### **4.1.2 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart (AMRT) didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1989. Induk usaha terakhir Alfamart adalah PT Cipta Selaras Agung, yang didirikan di Indonesia. Alfamart memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMRT meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran (*retail*) untuk produk konsumen. Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang dan Batam. Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 3.070.

Pada tanggal 31 Desember 2008, AMRT memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp 395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.3 PT. Matahari Department Store Tbk**

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 yang awalnya bernama PT Stephens Utama International Leasing

Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama dari PT Stephens Utama International Leasing Corp menjadi Pacific Utama Tbk yang kemudian sekarang dikenal dengan Matahari Department Store Tbk. Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk melakukan penggabungan usaha (*Merger*) dengan PT Meadow Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

#### **4.1.4 PT. Mitra Adiperkasa Tbk**

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 adalah sebuah perusahaan ritel yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900

toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Mitra Adiperkasa memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB).

Pada tanggal 29 Oktober 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2004. MAPI mengalami pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun ditandai dengan peluncuran saham perdana perusahaan dan menjadi peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.000 gerai. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, memiliki lebih dari 22.000 karyawan, MAP memenangkan penghargaan *Most Admired Companies* (Top 20) dari Fortune Indonesia pada tahun 2012 dan Top 40 *Companies* dari Forbes Indonesia pada tahun 2011. Selain dari bidang usaha ritel, MAP juga merupakan distributor terkemuka untuk merek-merek *sports, kids dan lifestyle*.

#### **4.1.5 PT. Matahari Putra Prima Tbk**

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama MPPA jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang untuk kebutuhan sehari-hari. Saat ini MPPA mengoperasikan toko *Hypermart*,

*Foodmart* dan *Boston Health & Beauty* di 285 yang berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992.

#### **4.1.6 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada *Ramayana Supermarket (Department Store)*. Saat ini jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia. Selain itu, RALS juga menjalin kerjasama dengan Spar International yaitu sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35 negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 dengan kantor pusatnya di Amsterdam. Nantinya setiap gerai yang merupakan hasil kerjasama dengan Spar akan menggunakan nama *SPAR Supermarket*.

Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

#### **4.1.7 PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk**

Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) didirikan di Jakarta tanggal 25 Juni 2008 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiphone Mobile Indonesia Tbk adalah PT Upaya Cipta Sejahtera (37,32%) (pengendali), PT PINS Indonesia (24,00%) dan PT Esa Utama Inti Persada (13,68%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung, LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi). Diakhir 2016, Tiphone memiliki 200 cabang, 400 outlet, 96 service center, dan 250,000 reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 29 Desember 2011, TELE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TELE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham dan disertai 1.323.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan

mulai dari 10 Juli 2012 sampai dengan 11 Januari 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp310,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2012. Saat ini, TELE telah bekerjasama dengan penyedia layanan telekomunikasi seluler seperti Telkom, Telkomsel, dan PT XL Axiata untuk mengecerkkan paket kartu perdana prabayar dan voucher.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Suku Bunga

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Suku Bunga**  
**Periode Januari 2015 – Desember 2017**

Bulan	Suku Bunga		
	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Januari	7.75	7.25	4.75
Februari	7.50	7.00	4.75
Maret	7.50	6.75	4.75
April	7.50	6.75	4.75
Mei	7.50	6.75	4.75
Juni	7.50	6.50	4.75
Juli	7.50	6.50	4.75
Agustus	7.50	5.25	4.50
September	7.50	5.00	4.25
Oktober	7.50	4.75	4.25
November	7.50	4.75	4.25
Desember	7.50	4.75	4.25
<b>Tertinggi</b>	<b>7.75</b>	<b>7.25</b>	<b>4.75</b>
<b>Terendah</b>	<b>7.50</b>	<b>4.75</b>	<b>4.25</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>7.52</b>	<b>6.00</b>	<b>4.56</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 tingkat suku bunga tertinggi pada bulan Januari sebesar 7.75%, terendah pada bulan Februari sampai Desember sebesar 6.50%, dan

rata – rata suku bunga pada tahun 2015 sebesar 7.52%. Pada tahun 2016 tingkat suku bunga tertinggi pada bulan Januari sebesar 7.25%, terendah pada bulan Oktober sampai Desember sebesar 4.75%, dan rata-rata suku bunga pada tahun 2016 sebesar 6%. Kemudian pada tahun 2017 tingkat suku bunga tertinggi pada bulan Januari sampai Juli sebesar 4.75%, terendah pada bulan September sampai Desember sebesar 4.25%, dan rata – rata tingkat suku bunga pada tahun 2017 sebesar 4.56%.

#### b. Inflasi

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Inflasi**  
**Periode Januari 2015 – Desember 2017**

Bulan	Inflasi		
	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)
Januari	6.96	4.14	3.49
Februari	6.29	4.42	3.83
Maret	6.38	4.45	3.61
April	6.79	3.60	4.17
Mei	7.15	3.33	4.33
Juni	7.26	3.45	4.37
Juli	7.26	3.21	3.88
Agustus	7.18	2.79	3.82
September	6.83	3.07	3.72
Oktober	6.25	3.31	3.58
November	4.89	3.58	3.30
Desember	3.35	3.02	3.61
<b>Tertinggi</b>	<b>7.26</b>	<b>4.45</b>	<b>4.37</b>
<b>Terendah</b>	<b>3.35</b>	<b>2.79</b>	<b>3.30</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>6.38</b>	<b>3.53</b>	<b>3.81</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 tingkat inflasi tertinggi pada bulan Juni dan Juli sebesar 7.26%, terendah pada bulan Desember sebesar 3.35%, dan rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2015 sebesar 6.38%. Pada tahun 2016 tingkat inflasi tertinggi

pada bulan Maret sebesar 4.45%, terendah pada bulan Agustus sebesar 2.79%, dan rata – rata tingkat inflasi pada tahun 2016 sebesar 3.53%. Kemudian pada tahun 2017, tingkat inflasi tertinggi pada bulan Juni sebesar 4.37%, terendah pada bulan November sebesar 3.30%, dan rata – rata tingkat inflasi pada tahun 2017 sebesar 3.81%.

### c. Nilai Tukar

**Tabel 4.3**  
**Nilai Tukar Rupiah/US Dollar**  
**Periode Januari 2015 – Desember 2017**

Bulan	Nilai Tukar		
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Januari	12.625	13.846	13.343
Februari	12.863	13.395	13.347
Maret	13.084	13.276	13.321
April	12.937	13.204	13.327
Mei	13.211	13.615	13.321
Juni	13.331	13.180	13.319
Juli	13.481	13.094	13.323
Agustus	14.027	13.300	13.351
September	14.657	12.998	13.492
Oktober	13.639	13.051	13.572
November	13.840	13.563	13.514
Desember	13.795	13.436	13.548
<b>Tertinggi</b>	<b>14.657</b>	<b>13.846</b>	<b>13.572</b>
<b>Terendah</b>	<b>12.625</b>	<b>12.998</b>	<b>13.319</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>13.458</b>	<b>13.330</b>	<b>13.398</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai tukar tertinggi pada bulan September sebesar Rp14.657, terendah pada bulan Januari sebesar Rp12.625, dan rata-rata nilai tukar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp13.458. Pada tahun 2016 nilai tukar dolar tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp13.846, terendah pada bulan

September sebesar Rp12.998, dan rata-rata nilai tukar pada tahun 2016 adalah sebesar Rp13.330. Kemudian pada tahun 2017 nilai tukar dolar tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp13.572, terendah pada bulan Juni sebesar Rp13.319, dan rata-rata nilai tukar pada tahun 2017 adalah sebesar Rp13.398.

d. *Return Saham*

**Tabel 4.4**  
***Return Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran***  
**Periode Januari 2015 – Desember 2017**

Bulan	<i>Return Saham</i>		
	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)
Januari	0.0681	-0.0458	-0.0311
Februari	0.0212	0.1108	-0.0055
Maret	0.0177	0.0085	-0.0223
April	-0.0321	-0.0318	0.0676
Mei	0.0137	-0.0321	0.0339
Juni	-0.0569	0.1254	-0.0252
Juli	-0.0151	0.0814	-0.0327
Agustus	-0.0930	0.0063	-0.0191
September	-0.1463	0.0063	-0.0059
Oktober	0.1354	0.0358	-0.0295
November	0.0168	-0.0513	-0.0109
Desember	0.0248	0.0526	0.0002
<b>Tertinggi</b>	<b>0.1354</b>	<b>0.1254</b>	<b>0.0676</b>
<b>Terendah</b>	<b>-0.0151</b>	<b>-0.0318</b>	<b>-0.0055</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>0.0053</b>	<b>0.0222</b>	<b>-0.0067</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 *return* saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran tertinggi pada bulan Oktober sebesar 0.1354, terendah pada bulan Juli sebesar -0,0151, dan rata – rata *return* saham pada tahun 2015 adalah sebesar 0.0053. Pada tahun 2016 *return* saham tertinggi pada bulan Juni

sebesar 0.1254, terendah pada bulan April sebesar -0.0318, dan rata-rata *return* saham pada tahun 2016 sebesar 0.0222. Kemudian pada tahun 2017 *return* saham tertinggi pada bulan April sebesar 0.0676, terendah pada bulan Februari sebesar -0.0055, dan rata-rata *return* saham pada tahun 2017 adalah sebesar 0.0067.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Suku Bunga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) terhadap *Return* Saham ( $Y$ ) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,802	,246		3,265	,001
X1	2,109	,806	,260	2,618	,009
X2	-1,850	,710	-,259	-2,607	,010
X3	-6,261	,000	-,209	-3,403	,001

a. Dependent Variable: return

Sumber : Hasil Olah Data <sup>SPSS</sup> 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dimana nilai  $a$  yang diperoleh sebesar 0,802, nilai  $b_1$  sebesar 2,109, nilai  $b_2$  sebesar -1,850, dan nilai  $b_3$  sebesar -6,261. Sehingga apabila dirumuskan dalam persamaan regresi berganda maka hasilnya sebagai berikut :

$$Y = 0,802 + 2,109X_1 - 1,850X_2 - 6,261X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor yang mempengaruhi *return* saham memiliki koefisien regresi yang berbeda – beda. Dari hasil persamaan yang didapatkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

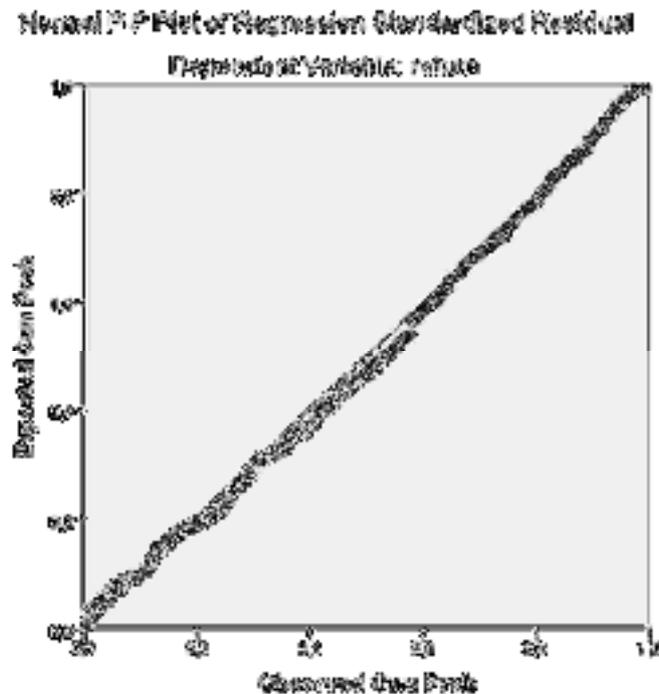
- a. Koefisien Konstanta = 0,802 yang berarti bahwa jika suku bunga, inflasi dan nilai tukar tidak ada ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ), maka *return* saham sebesar 0,802.
- b. Variabel suku bunga ( $X_1$ ) bernilai 2,109 yang berarti bahwa setiap kali terjadi kenaikan suku bunga sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 2,109.
- c. Variabel inflasi ( $X_2$ ) bernilai -1,850 yang berarti bahwa setiap kali terjadi kenaikan inflasi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 1,850.
- d. Variabel Nilai tukar ( $X_3$ ) sebesar -6,261 yang berarti bahwa setiap kali terjadi kenaikan nilai tukar sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 6,261.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

- e. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat normal atau tidak normal data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal. Untuk melihat normalitas data, maka dapat digunakan pendekatan grafik, yaitu *Normality Probability Plot*.

**Gambar 4.1**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa data (titik – titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

f. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance Value* < 0.10 Tu VIF > 10 = terjadi multikolinearitas. Jika *Tolerance Value* > 0.10 Tu VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,379	2,636
X2	,381	2,622
X3	,991	1,009

a. Dependent Variable: *Return Saham*

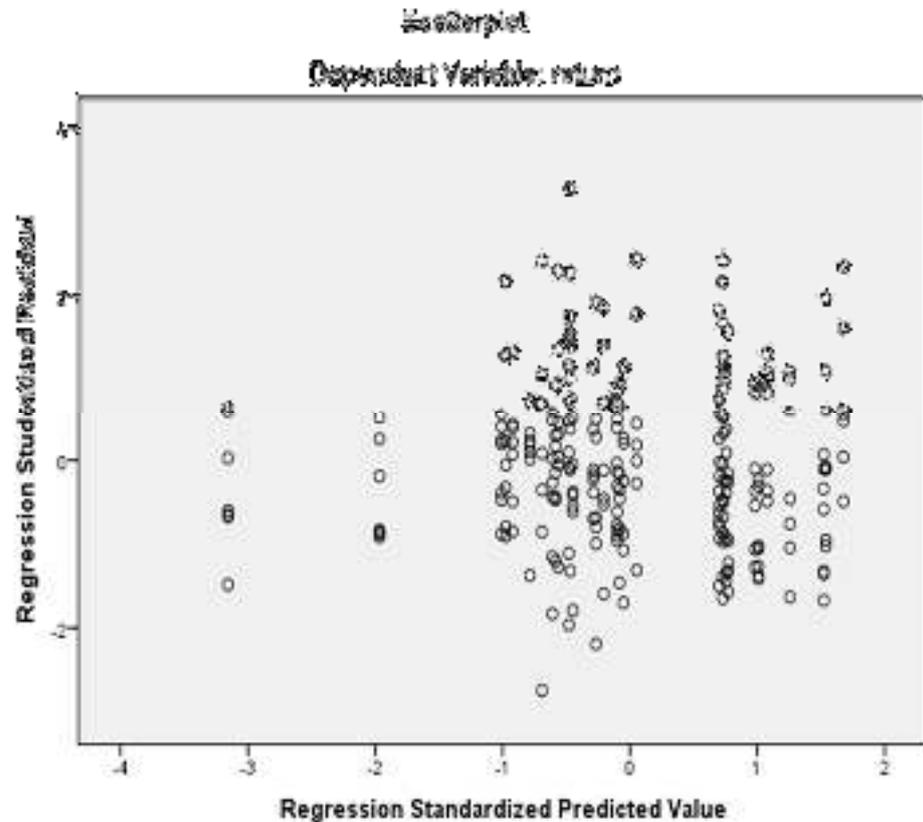
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 yaitu Suku Bunga ( $X_1$ ) sebesar 2,636, Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 2,622 dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) sebesar 1,009. Nilai *Tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 yaitu Suku Bunga ( $X_1$ ) sebesar 0,379, Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,381 dan Nilai Tukar sebesar ( $X_3$ ) sebesar 0,991. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dan residualnya (ZPRED).

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



S

sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### h. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan *Uji Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* mendekati angka 2 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,348 <sup>a</sup>	7,120	3	248	,000	1,844

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable : *return*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) mendekati angka 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 <sup>a</sup>	,348	,275	,10285	1,844

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: return

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 34,8% dan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

b. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi t lebih kecil daripada  $\alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (parsial)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,802	,246		3,265	,001
X1	2,109	,806	,260	2,618	,009
X2	-1,850	,710	-,259	-2,607	,010
X3	-6,261	,000	-,209	-3,403	,001

a. Dependent Variable: return

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa :

- 1) Variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Suku bunga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Variabel Inflasi ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,607 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Variabel Nilai Tukar ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Nilai tukar ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 4.3 PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang yang diperoleh mengenai pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diuraikan sebagai berikut :

#### 4.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi untuk suku bunga sebesar 2,109 dengan nilai signifikansi  $0,09 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika suku bunga meningkat

maka *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga ikut meningkat.

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan *return* aktual investor dari suatu investasi akan meningkat (Tandelilin, 2010:343). Perusahaan retail merupakan perusahaan – perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat hingga menyediakan barang – barang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang konsumtif dan gaya kehidupan masyarakat yang semakin modern. Hal ini akan menyebabkan permintaan dan konsumsi masyarakat terhadap barang – barang yang disediakan oleh sektor perdagangan eceran terus berjalan bahkan akan mengalami peningkatan di waktu – waktu tertentu seperti hari libur, hari raya idul fitri/adha dan akhir tahun, sehingga investor akan tetap melakukan investasi meskipun suku bunga deposito meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016) yang juga menemukan hasil yang serupa. Dalam penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016), menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan terkait perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Masyarakat selalu membeli makanan dan minuman sehingga investor akan tetap berinvestasi meskipun suku bunga deposito naik.

#### 4.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi inflasi sebesar -1,850 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika tingkat inflasi meningkat maka *return* saham perusahaan retail menurun.

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Tandeliilin (2010:343), yang mengatakan bahwa secara relatif inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Peningkatan inflasi berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Apabila biaya produksi mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap penurunan tingkat *return* saham. Sebaliknya apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada biaya produksi perusahaan maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Faoriko (2013) dan penelitian Dwita dan Rahmidani (2012) yang juga menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dalam penelitian faoriko (2013), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif

terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut disebabkan karena ketika tingkat inflasi naik, maka tingkat konsumsi masyarakat akan menurun yang menyebabkan tingkat penjualan ikut menurun. Tingkat inflasi yang tinggi juga mengakibatkan biaya produksi barang naik, apabila biaya produksi yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tingkat penjualan perusahaan, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun dan berdampak pada tingkat pengembalian saham investor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwita dan Rahmidani (2012) juga menyatakan hal serupa bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi menyebabkan kenaikan harga sehingga biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat secara relevan, sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Nilai tukar Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien regresi sebesar -6,261 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika nilai tukar meningkat maka *return* saham perusahaan retail menurun.

Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hal ini

disebabkan karena pada periode pengamatan yaitu tahun Januari 2015 – Desember 2017, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah dan sempat mencapai Rp 14.027 pada bulan Agustus dan naik menjadi Rp 14.657 pada bulan September 2015. Meskipun sempat menguat di tahun 2016, rata – rata nilai tukar kembali melemah di tahun 2017. Melemahnya nilai tukar rupiah selama periode penelitian berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini dollar AS, mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal yang akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor barang perusahaan dan bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan akan berdampak pada menurunnya *return* saham perusahaan.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Faoriko (2013), yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pada periode penelitian yaitu tahun 2008 – 2010, rata – rata nilai tukar kembali melemah di tahun 2008 yaitu sebesar Rp 9.370 dan tahun 2009 sebesar Rp 9.579 dibandingkan rata – rata nilai tukar tahun 2017 yang hanya sebesar Rp 9.127. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar mengakibatkan investasi pada sektor manufaktur mengalami penurunan dan mengakibatkan keuntungan yang didapatkan perusahaan menurun, hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya impor bahan – bahan baku untuk produksi perusahaan yang berdampak pada harga barang yang meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu :

1. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan setiap informasi yang berkaitan dengan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta informasi mengenai faktor – faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam melakukan investasi saham di pasar modal. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar dapat mempengaruhi *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

## 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa mendatang, disarankan untuk memperhatikan faktor – faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah agar perusahaan dapat menganalisa *return* saham, sehingga perusahaan dan investor memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan objek penelitian yang sama agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
- b. Menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *return* saham, kemudian memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti profitabilitas, dan faktor internal lainnya, sehingga tidak hanya melihat dari sudut makro ekonomi saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mukit, Muktadir, 2013. ***“The Effects Of Interest Rates Volatility On Stock Returns”***, *International Journal of Management and Business Research*, Vol 2 No. 1: 269-279.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. **Pasar Modal di Indonesia**, Jakarta : Salemba Empat.
- Dwita, Vidyarinidan Rose Rahmidani, 2012. **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Fahmi, Irham, 2013. **Manajemen Investasi, Edisi Kedua**, Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Faoriko, Akbar, 2013. **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”**, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. **Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh**, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2005. **Analisis Investasi, Edisi Kedua**, Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto, 2008. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam**, Yogyakarta : BPFE.
- Karya, Detri dan Syamri Syamsuddin, 2017. **Pengantar Untuk Manajemen Makroekonomi**, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, Hendra, 2015. **“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mankiw, Gregory, 2003. **Teori Makro Ekonomi, Ahli Bahasa Imam Nurmawan, Edisi Kelima**, Jakarta : Erlangga.
- Mishkin, Frederic S, 2011. **Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat.

- Prabandari, 2012. **“Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah *Seasoned Equity Offerings* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Melakukan SEO Periode 2005-2009)”**, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnomo, Hendra dan Nurul Widyawati, 2013. **“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia”**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No.10 (2013) : 1-20.
- Putong, Iskandar, 2010. **Pengantar Ekonomi Makro**, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Samsul, Mohamad, 2006. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**, Surabaya : Erlangga.
- Samuelson, Nordhatusi, 2004. **Ilmu Makro Ekonomi**, Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono, 2016. **Teori Pengantar Makroekonomi, Edisi Ketiga**, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_,2008. **Teori Pengantar Makroekonomi**, Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah, 2006. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima**, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_,2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam**, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tama, Adrian, 2015. **“Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Terhadap Harga Sektor Pertambangan Di Bursa efek Indonesia”**,Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFEE.
- \_\_\_\_\_,2010. **Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi),Edisi Pertama**,Yogyakarta: Kanisius.
- Vanita, Tripathi dan Arnav Kumar, 2014. **“*Relationship Between Inflation and Stock Returns*”**, India : University Of Delhi.
- Wiradharma, Made dan Luh Komang Sudjarni, 2016. **“Pengaruh Tingkat suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).

Yasmiandi, 2011. “**Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, Suku Bunga, Harga Minyak, dan Harga Emas Terhadap *Return Saham***”, Skripsi, Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Britama.com.

detikfinance.com

mediaindonesia.com

www.idx.co.id

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1

## Hasil Pengolahan Data Variabel Penelitian

Bulan	Suku Bunga		
	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)
Januari	7.75	7.25	4.75
Februari	7.50	7.00	4.75
Maret	7.50	6.75	4.75
April	7.50	6.75	4.75
Mei	7.50	6.75	4.75
Juni	7.50	6.50	4.75
Juli	7.50	6.50	4.75
Agustus	7.50	5.25	4.50
September	7.50	5.00	4.25
Oktober	7.50	4.75	4.25
November	7.50	4.75	4.25
Desember	7.50	4.75	4.25
<b>Tertinggi</b>	<b>7.75</b>	<b>7.25</b>	<b>4.75</b>
<b>Terendah</b>	<b>7.50</b>	<b>4.75</b>	<b>4.25</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>7.52</b>	<b>6.00</b>	<b>4.56</b>

Bulan	Inflasi		
	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)
Januari	6.96	4.14	3.49
Februari	6.29	4.42	3.83
Maret	6.38	4.45	3.61
April	6.79	3.60	4.17
Mei	7.15	3.33	4.33
Juni	7.26	3.45	4.37
Juli	7.26	3.21	3.88
Agustus	7.18	2.79	3.82
September	6.83	3.07	3.72
Oktober	6.25	3.31	3.58
November	4.89	3.58	3.30
Desember	3.35	3.02	3.61
<b>Tertinggi</b>	<b>7.26</b>	<b>4.45</b>	<b>4.37</b>
<b>Terendah</b>	<b>3.35</b>	<b>2.79</b>	<b>3.3</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>6.23</b>	<b>3.53</b>	<b>3.81</b>

Bulan	Nilai Tukar		
	2015	2016	2017
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Januari	12.625	13.846	13.343
Februari	12.863	13.395	13.347
Maret	13.084	13.276	13.321
April	12.937	13.204	13.327
Mei	13.211	13.615	13.321
Juni	13.331	13.180	13.319
Juli	13.481	13.094	13.323
Agustus	14.027	13.300	13.351
September	14.657	12.998	13.492
Oktober	13.639	13.051	13.572
November	13.840	13.563	13.514
Desember	13.795	13.436	13.548
<b>Tertinggi</b>	14.567	13.846	13.572
<b>Terendah</b>	12.625	12.9980	13.319
<b>Rata - Rata</b>	13.458	13.330	13.398

<b>PT. Aces Hardware Indonesia Tbk (ACES)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	785	
<b>2015</b>	Januari	740	-0.057324841
	Februari	845	0.141891892
	Maret	735	-0.130177515
	April	645	-0.12244898
	Mei	690	0.069767442
	Juni	645	-0.065217391
	Juli	640	-0.007751938
	Agustus	595	-0.0703125
	September	505	-0.151260504
	Oktober	670	0.326732673
	November	765	0.141791045
	Desember	825	0.078431373
<b>2016</b>	Januari	800	-0.03030303
	Februari	915	0.14375
	Maret	895	0.11875
	April	925	0.010928962
	Mei	830	-0.072625698
	Juni	925	0.114457831
	Juli	970	0.168674699
	Agustus	1000	0.081081081
	September	875	-0.097938144
	Oktober	855	-0.145
	November	865	-0.011428571
	Desember	835	-0.023391813
<b>2017</b>	Januari	745	-0.107784431
	Februari	770	0.033557047
	Maret	825	0.071428571
	April	935	0.133333333
	Mei	1055	0.128342246
	Juni	1060	0.004739336
	Juli	1110	0.047169811
	Agustus	1090	-0.018018018
	September	1215	0.114678899
	Oktober	1255	0.032921811
	November	1190	-0.051792829
	Desember	1155	-0.029411765

<b>PT. Sumber Alfaria Trijaya (AMRT)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	500	
<b>2015</b>	Januari	475	-0.05
	Februari	471	-0.008421053
	Maret	570	0.210191083
	April	530	-0.070175439
	Mei	570	0.075471698
	Juni	595	0.043859649
	Juli	595	0
	Agustus	580	-0.025210084
	September	570	-0.017241379
	Oktober	610	0.070175439
	November	580	-0.049180328
	Desember	580	0
<b>2016</b>	Januari	610	0.051724138
	Februari	570	-0.06557377
	Maret	595	-0.024590164
	April	600	0.052631579
	Mei	600	0.008403361
	Juni	600	0
	Juli	590	-0.016666667
	Agustus	565	-0.058333333
	September	525	-0.110169492
	Oktober	498	-0.118584071
	November	550	0.047619048
	Desember	625	0.25502008
<b>2017</b>	Januari	570	-0.088
	Februari	545	-0.043859649
	Maret	520	-0.04587156
	April	570	0.096153846
	Mei	560	-0.01754386
	Juni	570	0.017857143
	Juli	680	0.192982456
	Agustus	680	0
	September	695	0.022058824
	Oktober	695	0
	November	690	-0.007194245
	Desember	610	-0.115942029

<b>PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	15000	
<b>2015</b>	Januari	15525	0.035
	Februari	17850	0.149758454
	Maret	19700	0.103641457
	April	17500	-0.111675127
	Mei	17450	-0.002857143
	Juni	16550	-0.051575931
	Juli	17500	0.057401813
	Agustus	17525	0.001428571
	September	16100	-0.081312411
	Oktober	16575	0.029503106
	November	15650	-0.055806938
	Desember	17600	0.124600639
<b>2016</b>	Januari	16000	-0.090909091
	Februari	18475	0.1546875
	Maret	18350	-0.0067659
	April	19000	0.035422343
	Mei	18975	-0.001315789
	Juni	20000	0.054018445
	Juli	19925	-0.00375
	Agustus	20000	0.003764115
	September	18475	-0.07625
	Oktober	18025	-0.02435724
	November	14400	-0.20110957
	Desember	15125	0.050347222
<b>2017</b>	Januari	14775	-0.023140496
	Februari	13650	-0.076142132
	Maret	13175	-0.034798535
	April	14600	0.108159393
	Mei	15100	0.034246575
	Juni	14175	-0.061258278
	Juli	12675	-0.105820106
	Agustus	10000	-0.211045365
	September	9275	-0.0725
	Oktober	8600	-0.07277628
	November	10600	0.23255814
	Desember	10000	-0.056603774

<b>PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	5075	
<b>2015</b>	Januari	5875	0.157635468
	Februari	5475	-0.068085106
	Maret	5250	-0.04109589
	April	5575	0.061904762
	Mei	5800	0.040358744
	Juni	5525	-0.047413793
	Juli	4650	-0.158371041
	Agustus	4000	-0.139784946
	September	3000	-0.25
	Oktober	3450	0.15
	November	4100	0.188405797
	Desember	3795	-0.074390244
<b>2016</b>	Januari	3745	-0.013175231
	Februari	4250	0.134846462
	Maret	4800	0.129411765
	April	4200	-0.125
	Mei	3780	-0.1
	Juni	4150	0.097883598
	Juli	4750	0.144578313
	Agustus	4600	-0.031578947
	September	4600	0
	Oktober	5500	0.195652174
	November	5275	-0.040909091
	Desember	5400	0.023696682
<b>2017</b>	Januari	5525	0.023148148
	Februari	5375	-0.027149321
	Maret	5915	0.100465116
	April	6325	0.0693153
	Mei	6275	-0.007905138
	Juni	6800	0.083665339
	Juli	6300	-0.073529412
	Agustus	7000	0.111111111
	September	7000	0
	Oktober	6550	-0.064285714
	November	6925	0.057251908
	Desember	6200	-0.104693141

<b>PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	3050	
<b>2015</b>	Januari	3800	0.245901639
	Februari	4180	0.1
	Maret	3960	-0.052631579
	April	3960	0
	Mei	3650	-0.078282828
	Juni	2950	-0.191780822
	Juli	2900	-0.016949153
	Agustus	2500	-0.137931034
	September	1920	-0.232
	Oktober	2245	0.169270833
	November	1875	-0.16481069
	Desember	1825	-0.026666667
<b>2016</b>	Januari	1670	-0.084931507
	Februari	1800	0.077844311
	Maret	1620	-0.1
	April	1475	-0.089506173
	Mei	1275	-0.13559322
	Juni	1550	0.215686275
	Juli	1735	0.119354839
	Agustus	1910	0.100864553
	September	1770	-0.073298429
	Oktober	1805	0.019774011
	November	1700	-0.058171745
	Desember	1480	-0.129411765
<b>2017</b>	Januari	1225	-0.172297297
	Februari	1205	-0.016326531
	Maret	1105	-0.082987552
	April	945	-0.14479638
	Mei	810	-0.142857143
	Juni	700	-0.135802469
	Juli	640	-0.085714286
	Agustus	665	0.0390625
	September	655	-0.015037594
	Oktober	580	-0.114503817
	November	408	-0.296551724
	Desember	452	0.107843137

<b>PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	790	
<b>2015</b>	Januari	820	0.037974684
	Februari	715	-0.12804878
	Maret	750	0.048951049
	April	775	0.033333333
	Mei	700	-0.096774194
	Juni	690	-0.014285714
	Juli	700	0.014492754
	Agustus	605	-0.135714286
	September	515	-0.148760331
	Oktober	630	0.223300971
	November	675	0.071428571
	Desember	645	-0.044444444
<b>2016</b>	Januari	605	-0.062015504
	Februari	770	0.272727273
	Maret	710	-0.077922078
	April	700	-0.014084507
	Mei	830	0.185714286
	Juni	1070	0.289156627
	Juli	1215	0.135514019
	Agustus	1240	0.020576132
	September	1100	-0.112903226
	Oktober	1370	0.245454545
	November	1190	-0.131386861
	Desember	1195	0.004201681
<b>2017</b>	Januari	1340	0.121338912
	Februari	1310	-0.02238806
	Maret	1115	-0.148854962
	April	1275	0.143497758
	Mei	1300	0.019607843
	Juni	1225	-0.057692308
	Juli	945	-0.228571429
	Agustus	1010	0.068783069
	September	900	-0.108910891
	Oktober	915	0.016666667
	November	1000	0.092896175
	Desember	1200	0.2

<b>PT. Tiphone Mobile Indonesia (TELE)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Return Saham</b>
<b>2014</b>	Desember	930	
<b>2015</b>	Januari	1030	0.107526882
	Februari	990	-0.038834951
	Maret	975	-0.015151515
	April	960	-0.015384615
	Mei	1045	0.088541667
	Juni	970	-0.071770335
	Juli	975	0.005154639
	Agustus	835	-0.143589744
	September	715	-0.143712575
	Oktober	700	-0.020979021
	November	690	-0.014285714
	Desember	770	0.115942029
<b>2016</b>	Januari	700	-0.090909091
	Februari	740	0.057142857
	Maret	755	0.02027027
	April	685	-0.092715232
	Mei	610	-0.109489051
	Juni	675	0.106557377
	Juli	690	0.022222222
	Agustus	640	-0.072463768
	September	645	0.0078125
	Oktober	695	0.07751938
	November	720	0.035971223
	Desember	855	0.1875
<b>2017</b>	Januari	880	0.029239766
	Februari	980	0.113636364
	Maret	965	-0.015306122
	April	1030	0.067357513
	Mei	1260	0.223300971
	Juni	1225	-0.027777778
	Juli	1255	0.024489796
	Agustus	1100	-0.123505976
	September	1120	0.018181818
	Oktober	1115	-0.004464286
	November	1000	-0.103139013
	Desember	1000	0

## LAMPIRAN 2

### Hasil Pengolahan Data Spss

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 <sup>a</sup>	,348	,275	,10285	1,844

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: return

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,802	,246		3,265	,001		
	X1	2,109	,806	,260	2,618	,009	,379	2,636
	X2	-1,850	,710	-,259	-2,607	,010	,381	2,622
	X3	-6,261	,000	-,209	-3,403	,001	,991	1,009

a. Dependent Variable: *Return Saham*

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,919	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,069	7,563	,00	,01	,27	,00
	3	,012	17,801	,00	,98	,73	,00
	4	,000	106,125	1,00	,00	,00	1,00

a. Dependent Variable: return

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0840	,0499	,0035	,02771	252
Std. Predicted Value	-3,157	1,675	,000	1,000	252
Standard Error of Predicted Value	,009	,026	,012	,003	252
Adjusted Predicted Value	-,0884	,0509	,0036	,02758	252
Residual	-,28086	,33627	,00000	,10223	252
Std. Residual	-2,731	3,269	,000	,994	252
Stud. Residual	-2,747	3,288	,000	1,001	252
Deleted Residual	-,28414	,34018	-,00009	,10375	252
Stud. Deleted Residual	-2,784	3,356	,000	1,006	252
Mahal. Distance	,812	14,574	2,988	2,591	252
Cook's Distance	,000	,036	,004	,005	252
Centered Leverage Value	,003	,058	,012	,010	252

a. Dependent Variable: return

## Charts

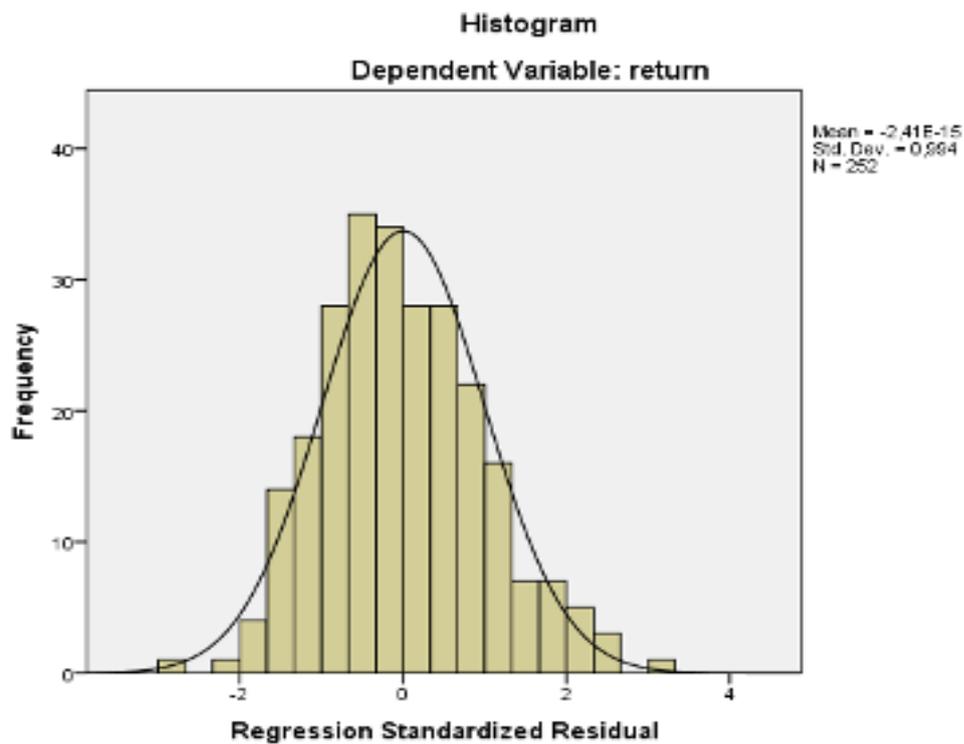


Figure 1: P-P Plot of Regression Residuals

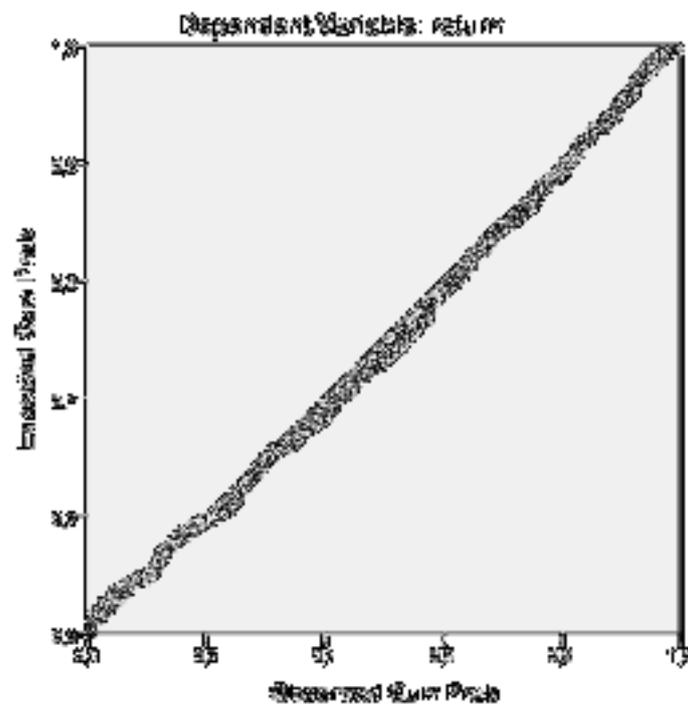


Figure 2: Q-Q Plot

